



## PERAN SEKTOR CSR PERUSAHAAN SAWIT TERHADAP PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DAN DAMPAKNYA TERHADAP PENINGKATAN AKSES DAN KUALITAS PENDIDIKAN

Dwi Wahyu Rahmawati<sup>1\*</sup>, Ita Desi Saputri<sup>2</sup>, Wahyu Nur Aini<sup>3</sup>, Nur Intan Rochmawati<sup>4</sup>, Sisca Septiani<sup>5</sup>

<sup>1</sup> Program Pascasarjana Manajemen Pendidikan, Universitas Ngudi Waluyo

\*Author Correspondence. Email : [dwiwahyurahmawati88@gmail.com](mailto:dwiwahyurahmawati88@gmail.com)

| Article Info                                                                                                                                                                 | Abstract                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Keywords:</b><br><br>Corporate Social Responsibility, education financing, education access, education service quality, oil palm plantation,                              | <i>This study aims to analyze the role of Corporate Social Responsibility (CSR) implemented by oil palm plantation companies in supporting education financing, access, and service quality in Sukamara Regency, Central Kalimantan. This study employed a descriptive qualitative approach using data obtained through observations, interviews, documentation, literature review, and regional education data. Data were analyzed through data condensation, data presentation, content analysis, comparative analysis, and conclusion drawing. The findings indicate that CSR contributes to education through the provision of nine free student shuttle buses, scholarships, educational facilities, support for partner schools, and teacher competency development programs involving 202 teachers at kindergarten, elementary, and junior secondary levels. Educational data indicate that Sukamara Regency has 47 public elementary schools with 602 teachers and 6,054 students, as well as two private/partner elementary schools with 38 teachers and 610 students. The findings further demonstrate that CSR helps reduce geographical and economic barriers while strengthening educational service capacity. However, the distribution of CSR benefits remains concentrated primarily in areas surrounding company operations. Therefore, stronger collaboration between local governments and companies is needed to improve the equity, targeting, sustainability, and effectiveness of CSR programs in supporting educational development in Sukamara Regency.</i> |
| Informasi Artikel                                                                                                                                                            | Abstrak                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
| Corporate Social Responsibility, Pembiayaan Pendidikan, Akses Pendidikan, Kualitas Layanan Pendidikan, Perkebunan Kelapa Sawit,                                              | Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Corporate Social Responsibility (CSR) perusahaan perkebunan kelapa sawit dalam mendukung pembiayaan, akses, dan kualitas layanan pendidikan di Kabupaten Sukamara, Kalimantan Tengah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan sumber data berupa observasi, wawancara, dokumentasi, studi literatur, dan data pendidikan daerah. Analisis data dilakukan melalui kondensasi data, penyajian data, analisis isi, analisis komparatif, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR berkontribusi terhadap pendidikan melalui penyediaan sembilan unit bus antar-jemput gratis, pemberian beasiswa, penyediaan dan pembangunan fasilitas pendidikan, dukungan terhadap sekolah binaan, serta program peningkatan kompetensi guru yang melibatkan 202 guru jenjang TK, SD, dan SMP. Data pendidikan menunjukkan terdapat 47 SD negeri dengan 602 guru dan 6.054 murid, serta 2 SD swasta/binaan dengan 38 guru dan 610 murid. Temuan juga menunjukkan bahwa kontribusi CSR membantu mengurangi hambatan geografis dan ekonomi serta memperkuat kapasitas layanan pendidikan. Namun, distribusi manfaat masih cenderung terkonsentrasi di sekitar wilayah operasional perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan sinergi pemerintah dan perusahaan dalam memperkuat pemerataan, ketepatan sasaran, dan keberlanjutan CSR pendidikan.                                                                                                                                                           |
| <br>This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License. |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu instrumen utama dalam pembangunan sumber daya manusia karena berfungsi meningkatkan pengetahuan, keterampilan, produktivitas, dan kapasitas masyarakat dalam menghadapi perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi. Pemerataan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sekolah, tetapi juga oleh kemampuan masyarakat memperoleh layanan pendidikan yang terjangkau, bermutu, dan berkelanjutan. Dalam konteks daerah yang memiliki karakteristik geografis luas dan sebagian wilayahnya relatif jauh dari pusat pemerintahan, persoalan pendidikan menjadi semakin kompleks karena berkaitan dengan keterbatasan sarana prasarana, distribusi tenaga pendidik, fasilitas pembelajaran, transportasi, serta kemampuan ekonomi keluarga. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembangunan pendidikan membutuhkan dukungan pembiayaan yang memadai dan tidak semata-mata bergantung pada pemerintah. Oleh karena itu, keterlibatan masyarakat dan sektor swasta menjadi penting dalam memperkuat pembiayaan pendidikan sekaligus memperluas kesempatan masyarakat memperoleh layanan pendidikan yang berkualitas.

Hubungan antara perkembangan sektor perkebunan dan pendidikan masyarakat dapat dilihat dari meningkatnya kapasitas ekonomi rumah tangga serta berkembangnya fasilitas sosial di wilayah sekitar perkebunan. Wulandari et al. (2020), melalui penelitian mengenai dampak pembangunan perkebunan kelapa sawit terhadap tingkat pendidikan masyarakat di Desa Sumber Jaya, menemukan bahwa pembangunan perkebunan kelapa sawit memberikan dampak terhadap tingkat pendidikan masyarakat. Temuan tersebut menunjukkan bahwa perkembangan aktivitas ekonomi perkebunan dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pendidikan. Sejalan dengan itu, Chrisendo et al. (2022) menemukan bahwa budidaya kelapa sawit dapat meningkatkan standar kehidupan dan pembentukan modal manusia pada rumah tangga petani kecil. Peningkatan kapasitas ekonomi tersebut memiliki arti penting bagi pendidikan karena pendapatan rumah tangga dapat digunakan untuk membiayai kebutuhan sekolah, pendidikan lanjutan, serta berbagai kebutuhan yang mendukung pengembangan sumber daya manusia.

Selain memberikan dampak melalui peningkatan kemampuan ekonomi masyarakat, keberadaan perkebunan kelapa sawit juga dapat mendorong penyediaan berbagai fasilitas sosial yang mendukung kehidupan masyarakat di sekitar wilayah operasional perusahaan. Santika et al. (2019) menunjukkan bahwa pembangunan kelapa sawit di Indonesia memiliki keterkaitan

dengan peningkatan kondisi kesejahteraan masyarakat apabila dibandingkan dengan kondisi kontrafaktual tanpa pengembangan kelapa sawit. Dalam konteks pendidikan, dampak tersebut dapat diperkuat melalui penyediaan sarana dan prasarana pendidikan yang dilakukan secara langsung oleh perusahaan. Bentuk kontribusi tersebut dapat berupa pembangunan atau renovasi sekolah, penyediaan fasilitas pembelajaran, bantuan buku, perangkat teknologi, serta dukungan terhadap kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, perkebunan kelapa sawit memiliki potensi untuk berkontribusi terhadap pembangunan pendidikan melalui dua jalur, yaitu peningkatan kapasitas ekonomi masyarakat dan penyediaan dukungan sosial secara langsung kepada komunitas sekitar perkebunan.

Peran langsung perusahaan dalam pendidikan semakin terlihat melalui pelaksanaan Corporate Social Responsibility (CSR). CSR merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan yang berada di sekitar wilayah operasionalnya. Dalam perspektif pembangunan berkelanjutan, CSR seharusnya tidak hanya dipandang sebagai pemberian bantuan secara insidental, tetapi diarahkan pada program yang mampu meningkatkan kapasitas masyarakat dalam jangka panjang. Bhinekawati (2017) menunjukkan bahwa praktik CSR perusahaan kelapa sawit di Indonesia dapat berkontribusi terhadap pembentukan modal sosial dan pembangunan berkelanjutan melalui hubungan antara perusahaan dan masyarakat. Sementara itu, Haq et al. (2021) menemukan bahwa implementasi kebijakan dan program CSR pada perusahaan perkebunan kelapa sawit mencakup berbagai bidang pembangunan masyarakat. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa perusahaan perkebunan memiliki ruang yang cukup besar untuk mengembangkan CSR sebagai instrumen pemberdayaan masyarakat, termasuk dalam bidang pendidikan. Oleh sebab itu, pembiayaan pendidikan melalui CSR dapat menjadi salah satu bentuk kolaborasi strategis antara perusahaan, pemerintah, sekolah, dan masyarakat.

Dalam bidang pendidikan secara khusus, kontribusi CSR perusahaan kelapa sawit dapat berbentuk pembiayaan operasional, pembangunan fasilitas sekolah, pemberian beasiswa, penyediaan perlengkapan pembelajaran, bantuan transportasi, serta peningkatan kapasitas tenaga pendidik. Limbong (2020) secara khusus mengkaji peran CSR dalam pembiayaan pendidikan pada sekolah di lingkungan perkebunan PT Astra Agro Lestari. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa 95% pembiayaan operasional sekolah yang diteliti berasal dari CSR perusahaan, sedangkan 5% lainnya berasal dari BOS dan BOSDA. Temuan ini memperlihatkan bahwa CSR perusahaan sawit dapat menjadi sumber pembiayaan yang sangat penting ketika

dukungan pembiayaan pemerintah belum sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan sekolah. Dengan demikian, CSR tidak hanya memiliki fungsi sosial bagi masyarakat, tetapi juga dapat berperan sebagai sumber pembiayaan alternatif yang membantu sekolah memenuhi kebutuhan operasional dan menyediakan fasilitas pembelajaran yang lebih memadai.

Meskipun demikian, efektivitas CSR tidak hanya ditentukan oleh besarnya dana yang diberikan, tetapi juga oleh bentuk program, kesinambungan pelaksanaan, pemerataan penerima manfaat, dan kesesuaiannya dengan kebutuhan masyarakat. Kuvaini et al. (2021) dalam penelitian mengenai implementasi program CSR berkelanjutan pada perusahaan perkebunan kelapa sawit menemukan bahwa program CSR telah dilaksanakan dengan baik dalam bidang pendidikan dan infrastruktur, tetapi masih terdapat beberapa program yang belum terdistribusi secara merata kepada seluruh wilayah masyarakat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembiayaan CSR perlu dirancang berdasarkan pemetaan kebutuhan dan karakteristik masyarakat penerima manfaat. Riswayanti et al. (2019) juga menunjukkan bahwa implementasi CSR perusahaan pabrik kelapa sawit dalam pengembangan masyarakat perlu dilihat dari bagaimana program tersebut direncanakan, dilaksanakan, dan memberikan manfaat kepada masyarakat. Dengan demikian, keberhasilan CSR pendidikan tidak cukup diukur berdasarkan jumlah bantuan yang disalurkan, tetapi perlu dianalisis berdasarkan kontribusinya terhadap perluasan akses dan peningkatan kualitas layanan pendidikan.

Kabupaten Sukamara, Kalimantan Tengah, merupakan salah satu wilayah yang relevan untuk mengkaji hubungan antara aktivitas perkebunan kelapa sawit, CSR, dan pembangunan pendidikan. Keberadaan perusahaan perkebunan di wilayah tersebut menciptakan peluang bagi terbentuknya kolaborasi antara sektor swasta dan pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu bukti empiris ditunjukkan oleh penelitian Alexandro dan Oktaria (2020) mengenai pelaksanaan CSR PT Kalimantan Sawit Kusuma. Penelitian tersebut menemukan bahwa perusahaan telah melaksanakan program CSR dalam bidang pendidikan melalui pemberian beasiswa, bantuan alat tulis, serta dukungan terhadap perpustakaan desa. Selain bidang pendidikan, CSR juga diarahkan pada kesehatan dan pembangunan infrastruktur masyarakat. Temuan tersebut menjadi penting karena menunjukkan bahwa perusahaan sawit yang beroperasi di Kabupaten Sukamara telah memiliki praktik CSR yang secara langsung menyentuh kebutuhan pendidikan masyarakat. Dengan demikian, Sukamara menjadi konteks yang strategis untuk mengkaji sejauh mana program CSR perusahaan sawit dapat mendukung

pembiayaan pendidikan serta memberikan dampak terhadap akses dan kualitas layanan pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa sektor CSR perusahaan sawit memiliki potensi penting dalam mendukung pembiayaan pendidikan, terutama pada wilayah yang memiliki keterbatasan sumber daya dan membutuhkan kolaborasi lintas sektor. Namun, kajian mengenai CSR perusahaan sawit masih lebih banyak membahas pelaksanaan program, kesejahteraan masyarakat, atau kontribusi ekonomi perkebunan, sementara kajian yang secara khusus menghubungkan pembiayaan CSR dengan peningkatan akses dan kualitas pendidikan secara bersamaan di Kabupaten Sukamara masih relatif terbatas. Kesenjangan penelitian tersebut menunjukkan perlunya kajian yang tidak hanya mengidentifikasi bentuk CSR pendidikan, tetapi juga menganalisis keterkaitannya dengan pembiayaan, akses, kualitas layanan, serta pemerataan manfaat program di tingkat daerah. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk memetakan bentuk dan peran CSR perusahaan sawit dalam pembiayaan pendidikan, menganalisis kontribusinya terhadap peningkatan akses pendidikan, serta mengevaluasi dampaknya terhadap kualitas layanan pendidikan di Kabupaten Sukamara. Fokus penelitian ini mencakup tiga aspek utama, yaitu: (1) bentuk dan peran CSR dalam mendukung pembiayaan pendidikan; (2) kontribusi CSR terhadap peningkatan akses pendidikan; dan (3) kontribusi CSR terhadap peningkatan kualitas layanan pendidikan di Kabupaten Sukamara. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan model kolaborasi antara pemerintah daerah, perusahaan perkebunan, satuan pendidikan, dan masyarakat dalam pembiayaan pendidikan. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar bagi perusahaan dalam merancang program CSR pendidikan yang lebih tepat sasaran, berkelanjutan, merata, dan berorientasi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan memadukan studi literatur dan studi lapangan untuk memperoleh gambaran mengenai peran Corporate Social Responsibility (CSR) perusahaan perkebunan kelapa sawit dalam pembiayaan pendidikan serta kontribusinya terhadap akses dan kualitas layanan pendidikan di Kabupaten Sukamara, Kalimantan Tengah. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian berfokus pada pemahaman mendalam terhadap bentuk program, mekanisme pembiayaan, pelaksanaan, manfaat, dan kontribusi CSR berdasarkan kondisi empiris dan informasi dari berbagai sumber.

Creswell dan Poth (2018) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk memahami makna yang diberikan individu atau kelompok terhadap suatu persoalan sosial. Objek penelitian difokuskan pada program CSR perusahaan sawit yang berkaitan dengan pendidikan, meliputi beasiswa, bantuan sarana dan prasarana, perlengkapan pembelajaran, transportasi peserta didik, dukungan terhadap satuan pendidikan, dan peningkatan kompetensi guru.

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan informan yang dipilih secara purposif berdasarkan keterlibatan dan pengetahuan terhadap program CSR pendidikan. Informan meliputi pengelola CSR perusahaan, pemerintah daerah, kepala sekolah, guru, penerima manfaat, orang tua, dan masyarakat sekitar wilayah perkebunan. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi sarana pendidikan, bentuk bantuan, pemanfaatan fasilitas, serta pelaksanaan program CSR. Wawancara digunakan untuk menggali informasi mengenai mekanisme pembiayaan, sasaran program, manfaat, kendala, dan keberlanjutan CSR pendidikan. Data sekunder diperoleh melalui dokumentasi dan studi literatur berupa data pendidikan Kabupaten Sukamara, dokumen pemerintah daerah, laporan atau dokumen program CSR, laporan kegiatan, artikel jurnal, buku, dan publikasi relevan. Setiap sumber dibandingkan berdasarkan relevansi, kredibilitas, keterbaruan, dan kesesuaiannya dengan fokus penelitian.

Analisis data dilakukan secara bertahap melalui proses kondensasi data, penyajian data, analisis isi, analisis komparatif, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Miles, Huberman, dan Saldaña (2020) menjelaskan bahwa analisis data kualitatif meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Pada tahap kondensasi data, informasi diseleksi dan dikelompokkan berdasarkan fokus penelitian, yaitu pembiayaan pendidikan, akses pendidikan, kualitas layanan, sarana prasarana, beasiswa, transportasi, dan peningkatan kompetensi guru. Data selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian naratif, tabel, matriks, dan kategorisasi tematik. Analisis isi digunakan untuk mengidentifikasi tema, pola, dan kecenderungan dari hasil wawancara, observasi, dokumen, dan literatur. Krippendorff (2019) menjelaskan bahwa analisis isi digunakan untuk menghasilkan kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan dari teks atau komunikasi dalam konteks penggunaannya. Proses analisis dilakukan dengan menghubungkan bentuk program CSR dengan kontribusinya terhadap pembiayaan, akses, dan kualitas layanan pendidikan.

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari perusahaan, pemerintah daerah, sekolah, guru, penerima manfaat, orang tua, dan masyarakat. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Perbandingan tersebut digunakan untuk memeriksa konsistensi informasi mengenai bentuk bantuan, sasaran program, pelaksanaan, manfaat, dan keberlanjutan CSR. Analisis komparatif digunakan untuk membandingkan bentuk dan manfaat program pada wilayah atau satuan pendidikan yang menjadi objek kajian serta melihat kondisi akses dan layanan pendidikan berdasarkan data yang tersedia. Dengan prosedur tersebut, penelitian tidak hanya mendeskripsikan keberadaan program CSR, tetapi juga menganalisis kontribusinya terhadap pembiayaan, akses, kualitas layanan, pemerataan, dan keberlanjutan pendidikan di Kabupaten Sukamara.

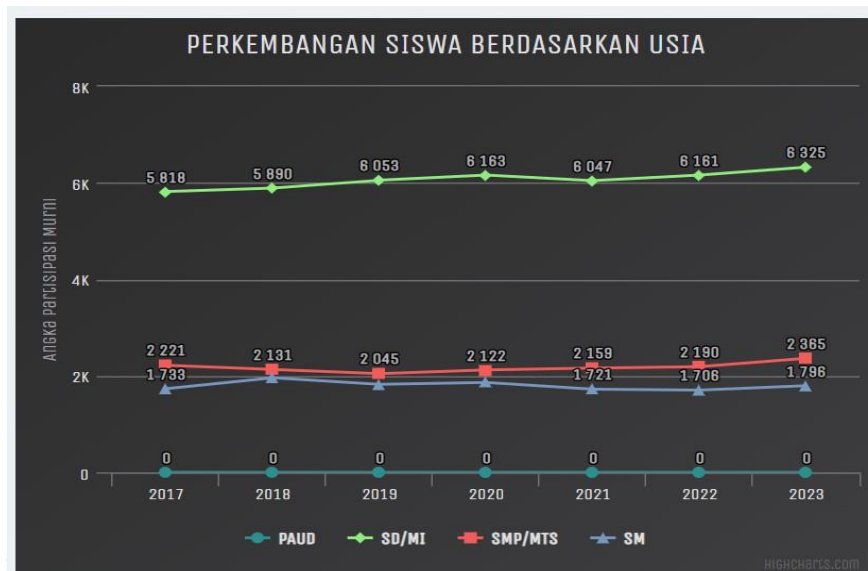
## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL**

Berdasarkan hasil studi dokumentasi, observasi lapangan, wawancara, dan analisis data pendidikan Kabupaten Sukamara, ditemukan bahwa kontribusi CSR perusahaan perkebunan kelapa sawit terhadap pendidikan terutama terlihat pada aspek akses pendidikan, penyediaan layanan pendidikan, dukungan sumber daya pendidikan, dan penguatan kualitas layanan. Temuan penelitian dikelompokkan ke dalam lima aspek utama, yaitu perkembangan peserta didik dan akses pendidikan, ketersediaan sekolah dan sumber daya pendidikan, dukungan pembiayaan dan fasilitas, peningkatan kompetensi guru, serta pemerataan dan keberlanjutan program CSR.

#### **1. Perkembangan Peserta Didik dan Akses Pendidikan**

Temuan pertama berkaitan dengan perkembangan jumlah peserta didik pada satuan pendidikan sekolah dan madrasah di Kabupaten Sukamara. Berdasarkan hasil dokumentasi dan analisis data pendidikan, peserta didik tersebar pada berbagai jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, hingga pendidikan menengah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan masyarakat terhadap layanan pendidikan di Kabupaten Sukamara cukup besar sehingga memerlukan dukungan pembiayaan, sarana, tenaga pendidik, dan akses transportasi yang memadai dan berkelanjutan.



Gambar 1. Data Peserta Didik Sekolah dan Madrasah Kabupaten Sukamara

Data pada Gambar 1 menunjukkan jumlah peserta didik yang menjadi bagian dari sistem layanan pendidikan di Kabupaten Sukamara. Data tersebut digunakan sebagai gambaran konteks kebutuhan layanan pendidikan, sedangkan kontribusi CSR dianalisis berdasarkan bentuk program dan manfaat yang ditemukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam konteks penelitian ini, CSR perusahaan perkebunan kelapa sawit memberikan dukungan terhadap akses pendidikan melalui bantuan fasilitas, beasiswa, transportasi peserta didik, serta dukungan kepada sekolah di sekitar wilayah operasional perusahaan.

Salah satu bentuk dukungan yang ditemukan adalah penyediaan sembilan unit bus antar-jemput gratis yang melayani beberapa rute menuju sekolah. Fasilitas tersebut menjadi penting bagi peserta didik yang tinggal relatif jauh dari satuan pendidikan karena dapat mengurangi hambatan jarak, waktu, dan biaya transportasi yang harus ditanggung keluarga. Dengan adanya transportasi tersebut, peserta didik memiliki akses yang lebih mudah dan aman untuk mengikuti kegiatan pembelajaran secara rutin.

Temuan ini menunjukkan bahwa kontribusi CSR terhadap pendidikan tidak selalu diberikan dalam bentuk pembayaran biaya sekolah secara langsung. Dukungan transportasi merupakan bentuk pembiayaan tidak langsung yang dapat membantu mengurangi beban ekonomi keluarga sekaligus mengatasi hambatan geografis. Dengan demikian, CSR berkontribusi terhadap akses pendidikan melalui pengurangan hambatan transportasi, meskipun



temuan penelitian belum dimaksudkan untuk membuktikan hubungan kausal antara penyediaan bus dan peningkatan angka partisipasi pendidikan.

## 2. Ketersediaan Sekolah, Guru, dan Murid pada Jenjang Sekolah Dasar

Temuan kedua berkaitan dengan ketersediaan satuan pendidikan, tenaga pendidik, dan peserta didik pada jenjang sekolah dasar di Kabupaten Sukamara. Berdasarkan data yang dianalisis, terdapat 47 SD negeri dengan jumlah 602 guru dan 6.054 murid, sedangkan SD swasta/binaan yang teridentifikasi berjumlah 2 sekolah dengan 38 guru dan 610 murid. Data tersebut menunjukkan bahwa penyelenggaraan pendidikan dasar di Kabupaten Sukamara masih didominasi oleh sekolah negeri, tetapi keberadaan sekolah swasta/binaan juga memberikan kontribusi terhadap kapasitas layanan pendidikan masyarakat.

| Kecamatan        | Jumlah Sekolah SD (Negeri) | Jumlah Sekolah SD (Swasta) | Jumlah Sekolah SD (Negeri+Swasta) | Jumlah Guru SD (Negeri) | Jumlah Guru SD (Swasta) | Jumlah Guru SD (Negeri+Swasta) | Jumlah Murid SD (Negeri) | Jumlah Murid SD (Swasta) |
|------------------|----------------------------|----------------------------|-----------------------------------|-------------------------|-------------------------|--------------------------------|--------------------------|--------------------------|
| Jelai            | 7                          | -                          | 7                                 | 76                      | -                       | 76                             | 587                      | -                        |
| Pantai Lunci     | 8                          | -                          | 8                                 | 75                      | -                       | 75                             | 658                      | -                        |
| Sukamara         | 16                         | 2                          | 18                                | 221                     | 38                      | 259                            | 2.345                    | 610                      |
| Balai Riam       | 8                          | -                          | 8                                 | 121                     | -                       | 121                            | 1.274                    | -                        |
| Permata Kecubung | 8                          | -                          | 8                                 | 109                     | -                       | 109                            | 1.190                    | -                        |
| Sukamara         | 47                         | 2                          | 49                                | 602                     | 38                      | 640                            | 6.054                    | 610                      |

Sumber: Data BPS Kabupaten Sukamara, diolah peneliti

Gambar 2. Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Sekolah Dasar (SD) di Kabupaten Sukamara.

Untuk melihat perbedaan kapasitas layanan antara sekolah negeri dan sekolah swasta/binaan, dilakukan analisis perbandingan berdasarkan jumlah sekolah, guru, dan murid.

Tabel 1. Analisis Perbandingan Sekolah Dasar Negeri dan Swasta/Binaan

| Indikator          | SD Negeri   | SD Swasta/Binaan |
|--------------------|-------------|------------------|
| Total Sekolah      | 47 sekolah  | 2 sekolah        |
| Total Guru         | 602 guru    | 38 guru          |
| Total Murid        | 6.054 murid | 610 murid        |
| Rasio Guru : Murid | 1 : 10,05   | 1 : 16,05        |

Sumber: Data BPS Kabupaten Sukamara, diolah peneliti.

Berdasarkan Tabel 1, terlihat adanya perbedaan rasio guru dan murid antara SD negeri dan SD swasta/binaan. Pada SD negeri, satu guru secara rata-rata menangani sekitar 10 peserta didik,

sedangkan pada SD swasta/binaan satu guru menangani sekitar 16 peserta didik. Perbedaan ini menunjukkan adanya variasi dalam distribusi tenaga pendidik dan peserta didik pada kedua kelompok sekolah.

Keberadaan dua sekolah swasta/binaan dengan jumlah 610 murid menunjukkan bahwa sektor swasta turut mengambil bagian dalam penyediaan layanan pendidikan dasar di Kabupaten Sukamara. Dalam konteks CSR perusahaan sawit, dukungan terhadap sekolah binaan dapat menjadi bentuk keterlibatan perusahaan dalam memperluas kapasitas layanan pendidikan, khususnya pada wilayah yang memiliki keterkaitan dengan aktivitas perkebunan.

Namun, rasio guru dan murid tidak digunakan sebagai indikator tunggal kualitas pendidikan. Kualitas layanan pendidikan juga dipengaruhi oleh kompetensi guru, sarana dan prasarana, manajemen sekolah, proses pembelajaran, dan lingkungan pendidikan. Oleh karena itu, data tersebut lebih tepat dipahami sebagai gambaran kapasitas dan distribusi sumber daya pendidikan antara sekolah negeri dan sekolah swasta/binaan.

Temuan ini memperlihatkan bahwa CSR perusahaan sawit dapat berperan sebagai sumber dukungan tambahan bagi penyelenggaraan pendidikan, sementara pemerintah tetap memiliki tanggung jawab utama dalam memastikan ketersediaan dan pemerataan layanan pendidikan bagi seluruh masyarakat Kabupaten Sukamara.

### **3. Dukungan CSR terhadap Pembiayaan dan Fasilitas Pendidikan**

Temuan ketiga menunjukkan bahwa CSR perusahaan perkebunan kelapa sawit memberikan dukungan terhadap pembiayaan dan penyediaan fasilitas pendidikan di Kabupaten Sukamara. Berdasarkan hasil dokumentasi dan wawancara, bentuk dukungan tersebut meliputi pemberian beasiswa, pembangunan dan bantuan fasilitas sekolah, penyediaan perlengkapan pembelajaran, serta dukungan terhadap kebutuhan pendidikan masyarakat di sekitar wilayah operasional perusahaan.

Salah satu bentuk kontribusi yang ditemukan adalah pemberian beasiswa CSR kepada mahasiswa PSDKU POLNEP Sukamara. Program tersebut menunjukkan bahwa dukungan perusahaan tidak hanya ditujukan kepada peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, tetapi juga mencakup pendidikan tinggi. Beasiswa dapat membantu mengurangi beban biaya yang harus ditanggung mahasiswa dan keluarga, sehingga memberikan kesempatan yang lebih besar bagi masyarakat lokal untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Selain beasiswa, perusahaan juga memberikan dukungan terhadap penyediaan sarana dan prasarana pendidikan. Bantuan tersebut dapat berupa pembangunan atau perbaikan fasilitas sekolah, perlengkapan pembelajaran, dan fasilitas pendukung lainnya. Keberadaan bantuan tersebut menjadi penting terutama bagi sekolah yang berada di sekitar wilayah perkebunan dan membutuhkan dukungan tambahan untuk memenuhi kebutuhan layanan pendidikan.

Temuan ini menunjukkan bahwa CSR memiliki peran sebagai sumber pembiayaan pendukung pendidikan. Kontribusi perusahaan tidak hanya berupa bantuan dana secara langsung, tetapi juga melalui penyediaan fasilitas yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, CSR dapat membantu mengurangi sebagian beban pembiayaan pendidikan sekaligus mendukung peningkatan kapasitas layanan sekolah.

Dalam konteks penelitian ini, dukungan tersebut memperlihatkan bahwa perusahaan perkebunan kelapa sawit dapat berperan sebagai mitra pemerintah dan masyarakat dalam pengembangan pendidikan. Namun, bantuan CSR tetap bersifat pelengkap dan tidak menggantikan tanggung jawab pemerintah dalam menjamin penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas, merata, dan berkelanjutan.

#### **4. Peningkatan Kompetensi Guru melalui Program CSR**

Temuan keempat menunjukkan bahwa kontribusi CSR perusahaan perkebunan kelapa sawit tidak hanya berorientasi pada pembangunan fisik dan pembiayaan pendidikan, tetapi juga diarahkan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia pendidikan, khususnya kompetensi guru. Berdasarkan hasil dokumentasi penelitian, PT Sampoerna Agro bersama Putera Sampoerna Foundation melaksanakan program pengembangan kompetensi guru yang menjangkau beberapa wilayah di Kabupaten Sukamara dan Kabupaten Kotawaringin Barat.

Program tersebut melibatkan sebanyak 202 guru pada jenjang TK, SD, dan SMP. Materi yang diberikan dalam kegiatan pelatihan meliputi keterampilan bertanya, kegiatan literasi yang menyenangkan, penciptaan lingkungan kelas yang nyaman, serta manajemen kelas. Materi tersebut berkaitan langsung dengan kemampuan guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Keterlibatan perusahaan dalam peningkatan kompetensi guru menunjukkan bahwa CSR memiliki dimensi yang lebih luas daripada sekadar pemberian bantuan finansial atau pembangunan sarana pendidikan. Investasi pada kompetensi guru dapat memberikan manfaat

yang lebih berkelanjutan karena peningkatan kapasitas pendidik berpotensi memengaruhi kualitas proses pembelajaran dalam jangka panjang.

Temuan ini juga memperlihatkan bahwa pengembangan kualitas pendidikan membutuhkan perhatian terhadap aspek sumber daya manusia. Sekolah dengan fasilitas yang memadai belum tentu mampu memberikan layanan pendidikan secara optimal apabila tidak didukung oleh guru yang memiliki kompetensi yang sesuai. Oleh karena itu, program pelatihan guru melalui CSR menjadi salah satu bentuk kontribusi strategis perusahaan dalam mendukung peningkatan kualitas layanan pendidikan.

Namun, data penelitian menunjukkan adanya pelaksanaan program dan cakupan peserta pelatihan, bukan pengukuran langsung peningkatan kompetensi guru sebelum dan sesudah pelatihan. Oleh karena itu, kontribusi program terhadap kualitas layanan dipahami sebagai dukungan terhadap penguatan kapasitas guru, bukan sebagai bukti kausal peningkatan hasil belajar.

## **5. Pemerataan dan Keberlanjutan Program CSR Pendidikan**

Temuan kelima menunjukkan bahwa meskipun CSR perusahaan perkebunan kelapa sawit memberikan kontribusi terhadap akses dan kualitas layanan pendidikan, manfaatnya belum sepenuhnya merata di seluruh wilayah Kabupaten Sukamara. Program CSR cenderung lebih banyak diarahkan pada wilayah yang berada di sekitar aktivitas operasional perusahaan, permukiman masyarakat, dan wilayah yang memiliki hubungan langsung dengan perusahaan.

Kondisi tersebut terlihat dari bentuk dukungan yang diberikan, seperti transportasi peserta didik, sekolah binaan, bantuan fasilitas, beasiswa, serta program peningkatan kompetensi guru. Berbagai program tersebut memberikan manfaat yang cukup besar bagi masyarakat di wilayah penerima, tetapi belum secara otomatis dapat menjangkau seluruh kecamatan yang memiliki kebutuhan pendidikan. Oleh karena itu, terdapat perbedaan peluang masyarakat dalam memperoleh manfaat dari program CSR berdasarkan kedekatan wilayah dengan aktivitas perusahaan.

Selain aspek pemerataan, keberlanjutan program juga menjadi hal penting. CSR sebaiknya tidak hanya dilaksanakan dalam bentuk bantuan sesaat, tetapi dirancang sebagai program jangka panjang yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan masyarakat. Keberlanjutan diperlukan agar bantuan berupa fasilitas, beasiswa, transportasi, maupun peningkatan kompetensi guru dapat memberikan dampak yang lebih konsisten terhadap layanan pendidikan.

Temuan ini menunjukkan bahwa CSR memiliki posisi strategis sebagai mitra pemerintah dalam mendukung pembangunan pendidikan, tetapi tidak dapat menggantikan tanggung jawab pemerintah dalam menyediakan layanan pendidikan publik. Pemerintah daerah dan perusahaan perlu membangun koordinasi dalam menentukan sasaran, bentuk program, serta evaluasi manfaat CSR agar bantuan tidak hanya terkonsentrasi pada wilayah tertentu.

Dengan demikian, efektivitas CSR pendidikan di Kabupaten Sukamara tidak hanya ditentukan oleh besarnya bantuan yang diberikan, tetapi juga oleh ketepatan sasaran, pemerataan wilayah, kesinambungan program, dan kesesuaian bantuan dengan kebutuhan sekolah dan masyarakat. Temuan penelitian menegaskan bahwa kontribusi CSR paling terlihat pada dukungan akses melalui transportasi, pembiayaan melalui beasiswa dan fasilitas, serta penguatan kapasitas guru. Namun, pemerataan wilayah dan bukti perubahan kualitas pendidikan secara terukur masih menjadi aspek yang perlu diperkuat dalam pelaksanaan dan evaluasi program CSR.

## **PEMBAHASAN**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa CSR perusahaan perkebunan kelapa sawit berkontribusi terhadap akses pendidikan terutama melalui penyediaan transportasi peserta didik. Penyediaan sembilan unit bus antar-jemput gratis membantu mengurangi hambatan jarak, waktu, dan biaya transportasi bagi peserta didik yang tinggal jauh dari sekolah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Lismaiyar et al. (2024) yang menemukan bahwa program CSR PT Karya Tanah Subur dalam bidang pendidikan mencakup pemberian beasiswa, mentoring, magang, dan penyediaan bus sekolah. Kesamaan tersebut menunjukkan bahwa CSR dapat diarahkan pada kebutuhan nyata masyarakat dan tidak terbatas pada bantuan finansial. Dalam konteks Sukamara, transportasi menjadi bentuk dukungan tidak langsung terhadap pembiayaan pendidikan karena dapat mengurangi biaya yang harus ditanggung keluarga. Namun, temuan ini menunjukkan kontribusi terhadap akses, bukan bukti kausal bahwa penyediaan bus secara langsung meningkatkan angka partisipasi sekolah.

Temuan mengenai dukungan CSR terhadap beasiswa, fasilitas, dan penyediaan layanan pendidikan menunjukkan bahwa perusahaan dapat berperan sebagai mitra dalam memperluas kesempatan memperoleh pendidikan. Beasiswa yang diberikan kepada mahasiswa PSDKU POLNEP Sukamara dapat membantu mengurangi hambatan ekonomi dalam melanjutkan pendidikan tinggi, sedangkan bantuan fasilitas mendukung proses pembelajaran di sekolah. Hal

ini diperkuat oleh penelitian Ramadhani dan Rahayu (2021) yang menunjukkan adanya pergeseran program CSR perusahaan untuk mendukung pendidikan melalui pengembangan kompetensi dan peningkatan kesiapan peserta didik. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa CSR pendidikan dapat berfungsi sebagai sumber pembiayaan pendukung melalui bantuan langsung dan penyediaan fasilitas. Dengan demikian, kontribusi CSR tidak hanya terletak pada pemberian bantuan jangka pendek, tetapi juga pada dukungan terhadap keberlanjutan pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia.

Temuan penelitian mengenai peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan terhadap 202 guru menunjukkan bahwa CSR turut memberikan dukungan pada aspek sumber daya manusia pendidikan. Program pelatihan yang mencakup keterampilan bertanya, literasi, manajemen kelas, dan penciptaan lingkungan belajar yang nyaman berkaitan dengan penguatan kapasitas profesional guru. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Munif dan Fitri (2023) yang menjelaskan bahwa CSR dalam bidang pendidikan memiliki tiga urgensi utama, yaitu memperluas akses belajar, meningkatkan sumber daya manusia pendidikan melalui pelatihan dan pendidikan lanjutan bagi guru, serta meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan. Kesamaan tersebut memperkuat pandangan bahwa investasi CSR pada guru merupakan bentuk dukungan strategis terhadap kualitas layanan pendidikan. Namun, karena penelitian ini tidak melakukan pengukuran kompetensi guru sebelum dan sesudah pelatihan, kontribusi tersebut dipahami sebagai penguatan kapasitas guru dan belum dapat dinyatakan sebagai peningkatan kompetensi yang terukur.

Perbedaan jumlah sekolah, guru, dan murid antara SD negeri dan SD swasta/binaan menunjukkan adanya keterlibatan sektor nonpemerintah dalam penyediaan layanan pendidikan di Kabupaten Sukamara. Dua SD swasta/binaan yang melayani 610 murid menunjukkan bahwa sekolah binaan menjadi bagian dari kapasitas layanan pendidikan di wilayah penelitian. Temuan ini relevan dengan penelitian Nugroho dan Hartanto (2025) yang mengkaji kemitraan CSR pendidikan antara sektor swasta dan sekolah di daerah terpencil. Penelitian tersebut menegaskan bahwa kemitraan lintas sektor dapat menjadi strategi untuk memperkuat pembangunan pendidikan, meskipun tetap membutuhkan pengelolaan hubungan yang seimbang antara perusahaan, pemerintah, dan sekolah. Dalam penelitian ini, keberadaan sekolah binaan dipahami sebagai bentuk dukungan dan keterlibatan sektor swasta, tetapi jumlah sekolah, guru, dan murid tidak secara langsung digunakan sebagai bukti peningkatan kualitas pendidikan. Kualitas layanan

tetap perlu dilihat dari aspek kompetensi guru, sarana prasarana, proses pembelajaran, dan pengelolaan sekolah.

Temuan terakhir menunjukkan bahwa kontribusi CSR terhadap pendidikan masih menghadapi persoalan pemerataan dan keberlanjutan karena program cenderung lebih kuat pada wilayah yang memiliki keterkaitan dengan aktivitas perusahaan. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya perencanaan program berdasarkan kebutuhan masyarakat dan koordinasi dengan pemerintah daerah. Penelitian Ariani dan Setianingrum (2025) mengenai CSR Bank Indonesia dalam bidang pendidikan menunjukkan bahwa program CSR berupa beasiswa dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan soft skill peserta didik. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa keberhasilan CSR tidak hanya ditentukan oleh bentuk bantuan, tetapi juga oleh kualitas program, ketepatan sasaran, dan manfaat yang dihasilkan bagi penerima. Oleh karena itu, CSR pendidikan di Sukamara perlu diarahkan pada program yang berbasis kebutuhan wilayah, memiliki indikator keberhasilan yang jelas, dilakukan secara berkelanjutan, serta dievaluasi secara berkala bersama pemerintah daerah dan satuan pendidikan. Dengan demikian, pembahasan penelitian menegaskan bahwa kontribusi CSR perusahaan sawit di Kabupaten Sukamara paling nyata terlihat pada dukungan akses melalui transportasi, dukungan pembiayaan melalui beasiswa dan fasilitas, serta penguatan kapasitas guru, sementara aspek pemerataan dan pengukuran dampak kualitas pendidikan masih perlu diperkuat.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Corporate Social Responsibility (CSR) perusahaan perkebunan kelapa sawit berkontribusi terhadap pembiayaan, akses, dan kualitas layanan pendidikan di Kabupaten Sukamara melalui berbagai bentuk dukungan langsung maupun tidak langsung. Kontribusi tersebut terlihat melalui penyediaan sembilan unit bus antar-jemput gratis yang membantu mengurangi hambatan jarak, waktu, dan biaya transportasi peserta didik, pemberian beasiswa dan bantuan sarana prasarana pendidikan, serta program peningkatan kompetensi bagi 202 guru jenjang TK, SD, dan SMP. Selain itu, keberadaan 2 sekolah swasta/binaan dengan 38 guru dan 610 murid menunjukkan adanya tambahan kapasitas layanan pendidikan melalui keterlibatan sektor swasta. Namun, manfaat CSR masih cenderung terkonsentrasi pada wilayah yang memiliki keterkaitan dengan aktivitas perusahaan sehingga pemerataan dan keberlanjutan program masih menjadi tantangan. Oleh karena itu, CSR perlu diposisikan sebagai sumber pembiayaan pendukung yang bersinergi dengan pemerintah daerah,

bukan sebagai pengganti tanggung jawab pemerintah. Penguatan koordinasi, pemetaan kebutuhan, pemerataan sasaran, dan keberlanjutan program diperlukan agar CSR perusahaan perkebunan kelapa sawit dapat memberikan kontribusi yang lebih optimal terhadap peningkatan akses dan kualitas layanan pendidikan masyarakat di Kabupaten Sukamara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, S. N., & Setianingrum, V. M. (2025). Effectiveness of Bank Indonesia's Corporate Social Responsibility (CSR) program in the field of education on students' soft skill development. *The Commmercium*, 9(1). <https://doi.org/10.26740/tc.v9i1.65374>
- Alexandro, R., & Oktaria, M. (2020). Corporate social responsibility of PT. Kalimantan Sawit Kusuma to improves local people welfare. *International Journal of Social Science and Business*, 4(3), 407–413. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJSSB/article/view/24714>
- Bhinekawati, R. (2017). Corporate social responsibility, social capital and sustainable development: Lessons from an Indonesian palm oil company. *Masyarakat Indonesia*, 43(1), 15–32. <https://ejournal.brin.go.id/jmi/article/view/8297>
- Chrisendo, D., Siregar, H., & Qaim, M. (2022). Oil palm cultivation improves living standards and human capital formation in smallholder farm households. *World Development*, 159, 106034. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2022.106034>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Haq, A. N. H., Basuni, S., & Sunkar, A. (2021). Implementation of Corporate Social Responsibility (CSR) policies and program of palm oil plantation companies in PT Perkebunan Nusantara V Riau Province. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*, 10(4), 715–724. <https://doi.org/10.29244/jpsl.10.4.715-724>
- Krippendorff, K. (2019). *Content analysis: An introduction to its methodology* (4th ed.). SAGE Publications.
- Kuvaini, A., Soesatrijo, J., & Prayoga, A. (2021). Studi implementasi program CSR (Corporate Social Responsibility) berkelanjutan di perusahaan perkebunan kelapa sawit. *Jurnal Citra Widya Edukasi*, 13(3), 201–212. [https://journal.poltekcwe.ac.id/index.php/jurnal\\_citrawidyaedukasi/article/view/254](https://journal.poltekcwe.ac.id/index.php/jurnal_citrawidyaedukasi/article/view/254)



- Limbong, M. (2020). The role of Corporate Social Responsibility on education funding in palm oil plantation PT. Astra Agro Lestari, Tbk (PT. AAL, Tbk) in Indonesia. In *Proceedings of the International Conference on Agriculture, Social Sciences, Education, Technology and Health (ICASSETH 2019), Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 429, 62–66. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200402.014>
- Lismaiyar, Dewi, M., Salamah, U., Fitri, Y., & Sopar. (2024). Pola implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) dalam bidang pendidikan oleh PT Karya Tanah Subur. *Future Academia: The Journal of Multidisciplinary Research on Scientific and Advanced*, 3(1). <https://doi.org/10.61579/future.v3i1.316>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Munif, M. V. M., & Fitri, A. Z. (2023). Urgensi Corporate Social Responsibility and ethics in education. *Dar el-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan dan Humaniora*, 10(2). <https://doi.org/10.52166/darelilmi.v10i2.5132>
- Nugroho, P. J., & Hartanto, T. J. (2025). Education Corporate Social Responsibility partnership for remote area schools: Are they doing well? <https://doi.org/10.1177/10567879251372936>
- Ramadhani, M. A., & Rahayu, E. (2021). A shift in Corporate Social Responsibility program to support vocational education in Indonesia. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 27(1). <https://doi.org/10.21831/jptk.v27i1.32981>
- Riswayanti, S., Helmi, & Mahdi. (2019). Analisis implementasi program Corporate Social Responsibility (CSR) perusahaan pabrik kelapa sawit dalam pengembangan masyarakat di Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara. *JOSETA: Journal of Socio-Economics on Tropical Agriculture*, 1(2), 10–19. <https://doi.org/10.25077/joseta.v1i2.141>
- Santika, T., Wilson, K. A., Budiharta, S., Law, E. A., Poh, T. M., Ancrenaz, M., Struebig, M. J., & Meijaard, E. (2019). Does oil palm agriculture help alleviate poverty? A multidimensional counterfactual assessment of oil palm development in Indonesia. *World Development*, 120, 105–117. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2019.04.012>
- Wulandari, A., Indrawati, H., & Syahza, A. (2020). Dampak pembangunan perkebunan kelapa sawit terhadap tingkat pendidikan masyarakat di Desa Sumber Jaya Kecamatan Siak Kecil. *JOM FKIP: Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 7(2). <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFKIP/article/view/28794>

